

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gagal ginjal kronik merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia. Ginjal memiliki fungsi vital yaitu untuk mengatur volume dan komposisi kimia darah dengan mengeksresikan zat sisa metabolisme tubuh dan air secara selektif. Jika terjadi gangguan fungsi pada kedua ginjal maka ginjal akan mengalami kematian dalam waktu 3-4 minggu (Prince SA, Wilson LM, 2005).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sekitar 0,2%. Prevalensi kelompok umur ≥ 75 tahun dengan 0,6% lebih tinggi daripada kelompok umur yang lain. Prevalensi gagal ginjal kronik di Provinsi DI Yogyakarta yaitu 0,2% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Kita mengetahui bahwa semua penyakit yang menimpa manusia maka Allah turunkan obatnya sesuai hadist yang tertera dibawah ini yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam shahihnya, dari sahabat Abu Hurairah bahwasanya Nabi bersabda,

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ دَاءٍ إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya :“Tidaklah Allah turunkan penyakit kecuali Allah turunkan pula obatnya”

Berdasar hadits tersebut, sebagai manusia hendaknya bersabar untuk selalu bertobat dan terus berusaha untuk mencari obat ketika sakit sedang

menimpanya.

Edema paru adalah komplikasi yang umum terjadi pada gagal ginjal kronik maupun akut. Hipoalbuminemia, yang merupakan karakteristik dari gagal ginjal kronik, menurunkan tekanan onkotik plasma dan dengan demikian mendorong pergerakan cairan dari kapiler paru. (David J, 2006).

Sebuah data dari studi observasional menunjukkan, dari hampir 30.000 pasien gagal ginjal yang dirawat di ICU dari 54 rumah sakit di 23 negara, ditemukan bahwa 5,7% dari semua pasien mengalami kegagalan pernafasan akut selama mereka tinggal (David J, 2006).

Edema paru adalah akumulasi cairan di interstisial dan alveolus paru yang terjadi secara mendadak. Hal ini dapat disebabkan oleh tekanan intravaskular yang tinggi (edem paru kardiogenik) atau karena peningkatan permeabilitas membran kapiler (edem paru non kardiogenik) yang mengakibatkan terjadinya ekstrasvasi cairan secara cepat sehingga terjadi gangguan pertukaran udara di alveoli secara progresif dan mengakibatkan hipoksia (Harun S, 2009).

Penting bagi tenaga medis untuk menyadari hubungan antara fungsi organ pernafasan dan fungsi ginjal dalam penatalaksanaan pasien dengan gangguan paru dan ginjal (David J, 2006).

Dengan melihat latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui serta meneliti lebih dalam mengenai hubungan antara gagal ginjal kronik dengan edema paru ditinjau dari gambaran radiologi.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara gagal ginjal kronik dengan edema paru dengan meninjau pada hasil pemeriksaan radiologi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara gagal ginjal kronik dengan edema paru dengan meninjau pada hasil pemeriksaan radiologi.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan gagal ginjal kronik dengan edema paru.
- b. Mengetahui apakah edema paru merupakan salah satu komplikasi dari gagal ginjal kronik.
- c. Mengetahui angka kejadian edema paru pada pasien dengan gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Ilmu kedokteran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan gagal ginjal kronik dengan edema paru.

2. Dinas Kesehatan dan Pemerintahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada puskesmas, rumah sakit terkait, dan Dinas Kesehatan dalam bidang ilmu radiologi.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang hubungan antara gagal ginjal kronik dengan edema paru.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan. Penelitian dahulu yang mendekati topik penelitian ini adalah :

1. Andrew Bush (1991), *Pulmonary Function in Chronic Renal Failure: Effects of Dialysis and Transplantation*.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian yang sebelumnya dilakukan lebih berfokus pada efektivitas dari terapi dialysis dan transplantasi ginjal.

2. Brian K. Gehlbach, MD (2004), *The Pulmonary Manifestations of Left Heart Failure*.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian yang sebelumnya meneliti tentang keluhan dan gejala klinis pada paru akibat dari gagal jantung.